

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH PERIODE 2018-2022

MUHAMMAD FACHREZAH DULI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH PERIODE 2018-2022

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD FACHREZAH DULI

A011181331



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH PERIODE 2018-2022

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD FACHREZAH DULI

A011181331

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi:

Makassar, 6 Februari 2024

Pembimbing I

Drs. Andi Baso Siswadarma, M.Si
NIP. 196110181987021001

Pembimbing II

Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si
NIP. 195903031988101001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM.
NIP. 197407152002121003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH PERIODE 2018-2022

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD FACHREZAH DULI

A011181331

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal **6 Februari 2024** dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Andi Baso Siswadarma, M.Si	Ketua	1.....
2.	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Sabir SE., M.Si.	Anggota	3.....
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si.	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fachrezah Duli
NIM : A011181331
Program Study : Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2018-2022** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 10 Februari 2024



nyatakan

Muhammad Fachrezah Duli
No pokok: A011181331

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas segala ridho, rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2018-2022" sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Tidak lupa salam dan salawat penulis panjatkan atas junjungan Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi wasallam serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya paling berjasa dalam hidup saya, yaitu: Ibunda Rosmawati dan Ayahanda Akin Duli. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini, serta pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anaknya. Dan juga tanpa merasa bosan mendukung segala keputusan dan pilhan dalam hidup saya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan kemudahan dan kebaikan untuk semuanya, aamiin yarabbal alamiin.

2. Kepada semua saudara dan saudari saya yaitu: Fadhillah Duli yang telah mendukung baik secara finansial maupun berupa pemikiran, Terima kasih atas segala doa, usaha, motivasi yang telah diberikan selama ini, teruntuk kepada Ibu Rahmaniar Kotta yang telah banyak memberikan ide serta pemikiran dalam berdiskusi dan masukan serta dukungan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima Kasih atas segala bantuan dan motivasi yang senantiasa diberikan hingga dapat penulis dan menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Kepada Bapak Dr. Abd. Rahman R., MS., selaku Penasehat Akademik yang telah setia membimbing dan mengarahkan selama saya menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa.
5. Kepada Bapak Drs. Andi Baso Siswadarma, M.Si dan Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si. Selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih telah menuntun saya dari awal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada Bapak Dr. Sabir SE., M.Si.. dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE.,M.Si. selaku dosen penguji saya yang telah memberikan kritik dan saran yang berguna demi perbaikan skripsi ini.

7. Bapak/ibu Dosen Pengajar lainnya yang telah memberikan tambahan pengetahuan selama saya menjalankan kewajiban saya sebagai mahasiswa.
8. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Ekonomi, serta staf kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin terima kasih atas pelayanan dan bantuannya selama ini.
9. Teman-teman seangkatan yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka.
10. Serta untuk semua yang sudah membantu saya baik secara materi, dukungan serta doa, semoga Allah subhanawataala akan membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari, tulisan ini tidak luput dari salah dan khilaf, oleh karena itu saran, kritik, dan masukan dari pembaca adalah sesuatu yang senantiasa penulis harapkan demi kemajuan bersama. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat berkah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.

Makassar, 27 Februari 2024

Penulis

Muhammad Fachrezah Duli

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH PERIODE 2018-2022

**Muhammad Fachrezah Duli
Andi Baso Siswadarma
Bakhtiar Mustari**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah periode tahun 2018-2022. Data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta website resmi pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan software computer E-views10 dan pembahasan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi yang dilihat melalui pendapatan domestik regional bruto memiliki hubungan yang kuat dengan ketimpangan distribusi pendapatan, bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka semakin berdampak kepada distribusi pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Investasi yang diperoleh dari Penanaman Modal Asing (PMA) di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu lima tahun 2018-2022, menunjukan pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan merancang kebijakan yang tepat, pertumbuhan ekonomi dan investasi dapat berkontribusi secara positif terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan di Sulawesi Tengah

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Ketimpangan Pendapatan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH AND INVESTMENT ON INCOME INEQUALITY IN CENTRAL SULAWESI PROVINCE PERIOD 2018-2022

MUHAMMAD FACHREZAH DULI

**Andi Baso Siswadarma
Bakhtiar Mustari**

This research aims to analyze the influence of economic growth and investment on income inequality in Central Sulawesi Province for the 2018-2022 period. Secondary data sourced from the official publication of the Central Statistics Agency (BPS) as well as the official website of the Central Sulawesi Provincial government. In this research, testing uses E-views10 computer software and descriptive analysis is discussed. The results of this research show that economic growth and investment as seen through gross regional domestic income has a strong relationship with inequality in income distribution, that the better economic growth, the more impact it will have on income distribution in Central Sulawesi Province. Investment obtained from Foreign Direct Investment (PMA) in the districts/cities of Central Sulawesi Province in the five year period 2018-2022, shows a positive influence on income inequality. By paying attention to these factors and designing appropriate policies, economic growth and investment can contribute positively to reducing income inequality in Central Sulawesi

Keywords: Economic Growth, Investment, Income Inequality

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teoritis	10
2.1.1 Teori Kuznet	10
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.3 Investasi	19
2.2 Studi Empiris.....	20
2.3 Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Instrumen Penelitian.....	25
3.4 Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	33
4.2	Perkembangan Variabel Penelitian	34
4.2.1	Perkembangan Data Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah	34
4.2.2	Perkembangan Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tshun 2018-2022	35
4.2.3	Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tshun 2018-2022	37
4.3	Hasil Analisis Data.....	19
4.3.1.	Hasil Uji Regresi Data Panel	39
4.3.2	Hasil Uji Kualitas Data	41
4.3.2.1.	Uji Normalitas	41
4.3.2.2.	Uji Multikolinieritas	42
4.3.2.3.	Uji Heterokedastisitas	43
4.3.3.	Hasil Uji Hipotesis	43
4.3.3.1.	Hasil Uji F (Simultan)	44
4.3.3.2.	Hasil Uji T (Parsial)	45
4.3.3.3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
4.4.	Pembahasan.....	47
BAB V.	PENUTUP.....	51
5.1.	Kesimpulan	51
5.2.	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....		53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	PDRB Perkapita atas dasar harga Konstan 2010 menurut Kab/Kota Prov.Sulawesi Tengah	6
Tabe; 2.1.	Ukuran Nilai Index Gini	14
Tabel 4.1.	Gini Rasio Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Tengah	35
Tabel 4.2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah	36
Tabel 4.3.	Realisasi Investasi (PMA dan PMDN) Provinsi Sulawesi Tengah	38
Tabel 4.4.	Hasil Uji Chow	39
Tabel 4.5.	Hasil Uji Hausman	40
Tabel 4.6.	Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.7.	Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.8.	Hasil Uji Heterokedastisitas	43
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi	43
Tabel 4.10	Hasil Uji F	44
Tabel 4.11	Hasil Uji T	45
Tabel 4.12	Hail Uji R ²	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1.	Kurva Lorenz	13
2.2.	Skema Kerangka Konseptual	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia diperhadapkan dengan permasalahan besar yaitu adanya kesenjangan atau ketimpangan distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, sehingga menyebabkan kesenjangan ekonomi dan berdampak pada kemiskinan yang semakin meningkat (Tambunan,2001). Faktanya Kemiskinan dan kesenjangan pendapatan warga di beberapa wilayah terlihat sangat mencolok. Ukuran distribusi pendapatan perorangan merupakan ukuran yang paling sering digunakan untuk mengetahui kesenjangan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Hal ini semakin terlihat dengan jumlah kemiskinan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ketimpangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan merupakan kenyataan yang ada di masyarakat dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang, dan juga menjadi isu penting yang perlu dikaji ulang untuk meningkatkan perekonomian. mengambil tindakan yang tepat untuk memajukan pembangunan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui berbagai upaya peningkatan pemerataan pendapatan dari berbagai aspek yang ada.

Menurut Sadono Sukirno (1985) Secara garis besar Pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan segala sumber daya yang ada. Adanya permasalahan kemiskinan dan ketimpangan

distribusi pendapatan mengindikasikan bahwa ada yang keliru dalam proses pembangunan ekonomi. Tingkat perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari bagaimana pertumbuhannya. Apabila perekonomian itu bekerja dengan baik, maka hasil dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dinikmati secara adil dan merata bagi seluruh pelaku ekonomi termasuk masyarakat. Dan bentuk dari peningkatan perekonomian tersebut tercermin langsung oleh pendapatan perkapitamasayarakat yang meningkat secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) tidak mampu memecahkan permasalahan mendasar di negara berkembang, meskipun target pertumbuhan ekonomi telah pertahunnya telah tercapai.

Isu yang berkaitan dengan ketidakseimbangan pendapatan merupakan masalah yang ada di semua negara dan memiliki sifat berkelanjutan, sehingga harus segera diatasi. Ketidaksetaraan pendapatan antara penduduk dalam suatu wilayah tercermin dalam indeks gini yang tidak merata di berbagai Provinsi di Indonesia, dan hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Kenaikan pendapatan karena pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan ketidaksetaraan pendapatan, karena pendidikan cenderung lebih tinggi pada kelompok yang sudah memiliki pendapatan yang tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan khusus dari pemerintah dengan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui berbagai usaha yang bertujuan meningkatkan distribusi pendapatan dari berbagai aspek.

Meskipun ekonomi daerah yang maju memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, itu tidak selalu menjamin adanya pemerataan pendapatan.

Meskipun pertumbuhan ekonomi yang cepat dianggap sebagai strategi penting dalam pembangunan ekonomi, tetapi pertumbuhan ini tidak akan menghilangkan ketidakseimbangan. Perbedaan yang paling mencolok dalam pembangunan terlihat dalam aspek pendapatan yang menghasilkan kelompok kaya dan miskin, dalam aspek spasial yang menghasilkan daerah maju dan tertinggal, dan dalam aspek sektoral yang menghasilkan sektor unggulan dan non-unggulan.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/ regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan mempunyai hubungan yang khas. Bentuk hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di tingkat dunia adalah sebagai berikut :

- a. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar pendapatan per kapita dan semakin besar perbedaan antara kaum miskin dan kaum kaya.
- b. Fenomena tersebut terjadi di Asia Tenggara, negara sedang berkembang lainnya, Swedia, Inggris, Amerika Serikat dan beberapa negara di Eropa Barat.
- c. Penyebab ketimpangan karena pergeseran demografi, perubahan pasar buruh dan perubahan kebijakan publik.
- d. Simon Kuznets (Hipotesis kurva U terbalik): evolusi distribusi pendapatan dari ekonomi pedesaan (pertanian) ke ekonomi perkotaan (industri).Ketimpangan pendapatan bertambah besar akibat urbanisasi dan industrialisasi.

Menurut Barro data panel yang meliputi banyak negara menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara laju pertumbuhan dan ketimpangan pendapatan. Untuk pertumbuhan ekonomi, terdapat indikasi bahwa ketimpangan memperlambat pertumbuhan di negara miskin, tetapi mendorong pertumbuhan di negara kaya. Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit di capai namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan masyarakat adalah distribusi pendapatan masyarakat diantara golongan penduduk (golongan pendapatan). Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivita, prospek

usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki beragam potensi di setiap daerahnya, sehingga kekayaan yang dimiliki oleh masing-masing wilayah berbeda. Dalam hal administratif, Provinsi Sulawesi Tengah terbagi menjadi 12 kabupaten dan 1 kota. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah untuk tahun 2021 mencatat bahwa jumlah penduduk di wilayah kota mencapai 377.030 jiwa atau sekitar 12,50%, sementara jumlah penduduk di wilayah kabupaten mencapai 2.644.849 jiwa atau sekitar 87,50% dari total populasi Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat fluktuasi dalam pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap wilayah Provinsi Sulawesi Tengah tiap tahunnya. Data ini mengungkapkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB tertinggi dari tahun 2017 hingga 2021 berada di Kabupaten Morowali dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 40,07 persen. Sementara itu, rata-rata laju pertumbuhan PDRB terendah tercatat di Kabupaten Parigi Moutong dengan hanya 1,95 persen.

Tabel 1.1 PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 (JutaRupiah)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Banggai Kepulauan	21.075.528	21.789.041	22.609.305	21.731.759	22.478.198
Banggai	47.301.768	49.446.314	51.762.959	51.234.801	51.510.110
Morowali	113.899.592	237.722.576	282.071.690	274.165.725	327.057.618
Poso	23.350.886	24.277.586	25.373.079	25.491.421	26.269.042
Donggala	26.610.166	27.073.839	28.164.237	27.217.497	28.202.731
Tolitoli	22.481.461	23.423.531	24.399.856	24.608.101	25.468.884
Buol	24.198.902	24.396.372	24.501.065	26.498.803	27.482.751
Parigi Moutong	23.493.253	23.663.965	23.870.528	25.248.836	26.224.285
Tojo Una-Una	23.682.224	24.059.943	25.037.880	22.796.095	23.317.381
Sigi	24.596.306	25.286.353	26.082.614	23.845.241	24.559.963
Banggai Laut	21.339.882	21.949.912	22.385.336	22.842.923	23.677.043
Morowali Utara	53.490.505	61.229.486	63.252.397	67.002.447	72.944.201
Palu	38.405.729	39.715.448	41.516.979	41.516.066	43.459.620

Sumber: BPS Prov. Sulawesi Tengah, 2022

Berdasarkan data pada table 1.1, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan nilai PDRB per kapita terhitung sejak 2017-2021. Namun dari 13 kabupaten/kota di Sulawesi Tengah hanya kabupaten Morowali yang nilai PDRB per kapitanya sangat jauh jaraknya dari kabupaten/kota lainnya, yaitu Rp 327.057.618 juta. Sedangkan yang terendah PDRB per kapitanya pada tahun 2021 adalah Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar Rp 22.478.198 juta.

Fakta tersebut membuktikan bahwa terjadi ketimpangan pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah. Dari data tersebut terlihat perbedaan PDRB per kapita antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah yang cukup signifikan. Hal ini merupakan indikator adanya ketidakmerataan yang menyebabkan terjadinya ketimpangan atau disparitas pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Ketidaksetaraan laju pertumbuhan PDRB ini menunjukkan bahwa setiap wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki peran unik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sektoralnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah PDRB per kapita. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita, semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya, sementara semakin rendah nilai PDRB per kapita, semakin rendah pula tingkat kesejahteraannya. Dampaknya adalah adanya disparitas pendapatan, yang merupakan fenomena umum dalam kegiatan ekonomi.

Berbagai kajian tentang Implikasi dari perbedaan pendapatan diberbagai wilayah telah banyak dilakukan Diantaranya penelitian F. Ramadhan (2017), ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap ketidakseimbangan pendapatan. Namun, pandangan ini berlawanan dengan temuan penelitian RF Yoertiara (2022), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak terhadap ketidakseimbangan pendapatan. N. Hartini (2017), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh positif terhadap ketidakseimbangan pendapatan. Namun, penelitian S. Holijah (2022) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa investasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketidakseimbangan pendapatan. SN Sungkar dkk. (2015) mengemukakan bahwa upah minimum dapat mempengaruhi tingkat ketidakseimbangan pendapatan. Sebaliknya, pendapat AN Tsamara (2021) menyatakan bahwa upah minimum tidak memiliki dampak terhadap ketidakseimbangan pendapatan.

Penelitian ini secara spesifik akan mengkaji tentang analisis ketimpangan pendapatan Kabupaten /Kota di Provinsi Sulawesi Tengah periode tahun 2018-

2022. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022 ?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022 ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten/kota berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022 Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

- a. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang membutuhkan dan berkepentingan dengan masalah pembangunan ekonomi khususnya terkait dengan ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan ekonomi masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Kuznet

Kesenjangan atau ketimpangan distribusi pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin, hal ini tercermin dari adanya perbedaan pendapatan (Baldwin, 1986). Kesenjangan distribusi pendapatan terjadi karena kuatnya dampak balik dan lemahnya dampak sebar di negara-negara berkembang (Jhingan, 1999). Kesenjangan atau disparitas antar daerah merupakan hal yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Perbedaan ini membuat kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Oleh karena itu di setiap daerah biasanya terdapat istilah daerah maju dan daerah terbelakang (Sjafrizal, 2012). Menurut Kuncoro (2006) menyatakan bahwa Kesenjangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat, karena kesenjangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini yang menyebabkan tingkat pembangunan dan distribusi pendapatan di setiap wilayah berbeda-beda, sehingga menimbulkan adanya gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut. Simon Kuznet (1955) menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan akan memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan akan mengalami peningkatan seiring dengan adanya

pemerataan pendapatan. Observasi inilah yang kemudian dikenal sebagai kurva kuznet “U-terbalik”, karena perubahan longitudinal (*time-series*) dalam distribusi pendapatan.

Analisis kesenjangan (Gap Analysis) adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja potensial atau yang diharapkan. Metode ini merupakan alat evaluasi yang menitikberatkan pada kesenjangan kinerja organisasi atau perekonomian saat ini dengan kinerja yang sudah ditargetkan sebelumnya, misalnya yang sudah tercantum pada rancangan anggaran dan pendapatan belanja negara. Analisis kesenjangan juga mengidentifikasi tindakan-tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kinerja yang diharapkan pada masa datang. Selain itu, analisis ini memperkirakan waktu, biaya, dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan perusahaan yang diharapkan.

Dampak Kesenjangan

- Kesenjangan memiliki potensi dampak negatif terhadap sosial dan politik. Meskipun ekonomi tumbuh, namun terdapat persepsi publik bahwa kesejahteraan belum dinikmati semua orang/belum adil dan merata.
- Kesenjangan yang meningkat akan mengurangi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa hal: Perubahan pola permintaan Perubahan ukuran pasar domestik Berkurangnya kegiatan kewirausahaan Keterkaitan ekonomi politik dan instabilitas bagi perlambatan pertumbuhan ekonomi
- Ketidakmampuan kelompok miskin kronis keluar dari kemiskinan akan memperlebar kesenjangan dan melemahkan pertumbuhan ekonomi

Masih cukup besar jumlah masyarakat miskin dan rentan yang tidak terlindungi/mendapatkan manfaat bantuan dan jaminan sosial.

Analisa kesenjangan dapat juga diartikan sebagai perbandingan kinerja aktual perekonomian dengan kinerja potensial atau yang diharapkan. Sebagai metoda, analisa gap digunakan sebagai alat evaluasi kinerja ekonomi yang menitikberatkan pada kesenjangan kinerja saat ini dengan kinerja yang sudah ditargetkan sebelumnya. Analisis ini juga mengidentifikasi tindakan-tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kinerja yang diharapkan pada masa datang. Lebih dari itu analisis ini jugamemperkirakan waktu, biaya, dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan perusahaan yang diharapkan.

Beberapa metode yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan, yaitu:

a) Menurut Bank Dunia

Ketimpangan pendapatan diukur dengan menghitung persentase jumlah pendapatan masyarakat dari kelompok dengan pendapatan rendah dibandingkan dengan total pendapatan penduduk secara menyeluruh.

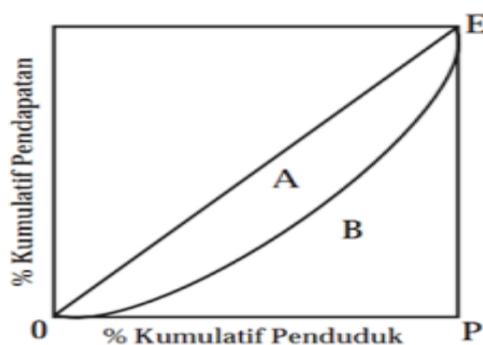
1. Tingkat ketimpangan berat, apabila 40% penduduk paling miskin menerima < 12% dari pendapatan nasional.
2. Tingkat ketimpangan sedang, apabila 40% penduduk paling miskin menerima 12-17% dari pendapatan nasional.
3. Tingkat ketimpangan ringan, apabila 40% penduduk paling miskin menerima > 17% dari pendapatan nasional.

b) Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menunjukkan distribusi kumulatif pendapatan nasional di seluruh populasi. Kurvanya berbentuk persegi panjang, dengan sisi vertikal mewakili persentase kumulatif pendapatan nasional dan sisi horizontal mewakili persentase kumulatif populasi. Kurva ditempatkan secara diagonal di bujur sangkar tersebut. Semakin dekat kurva Lorenz ke diagonal (linier), semakin seragam distribusi pendapatan nasional, sebaliknya, semakin jauh Kurva Lorenz dari diagonal (melengkung) maka semakin menunjukkan ketimpangan pendapatan yang tinggi dan distribusi pendapatan nasional semakin timpang.

c) Indeks Gini

Koefisien Gini atau Gini Index digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan. Koefisien Gini dihitung dengan akumulasi luas antara diagonal dan Kurva Lorenz dibandingkan dengan luas total setengah persegi di mana kurva Lorenz berada.



Gambar: Kurva Lorenz

Koefisien Gini sebagai sebagai rasio dari luasan yang terletak di antara garis diagonal dan Kurva Lorenz dibagi dengan luasan segitiga di bawah garis diagonal. Dalam Kurva Lorenz, Garis Diagonal OE merupakan garis pemerataan sempurna karena setiap titik pada garis tersebut

menunjukkan persentase penduduk yang sama dengan persentase penerimaan pendapatan. Koefisien Gini adalah perbandingan antara luas bidang A dan luas segitiga OPE. Semakin jauh jarak garis Kurva Lorenz dari garis pemerataan sempurna, semakin tinggi tingkat ketidakmerataannya, dan sebaliknya. Pada kasus ekstrim, jika pendapatan didistribusikan secara merata, semua titik akan terletak pada garis diagonal dan daerah A akan bernilai nol. Sebaliknya pada ekstrem lain, bila hanya satu pihak saja yang menerima seluruh pendapatan, luas A akan sama dengan luas segitiga sehingga angka koefisien Gini adalah satu (1). Jadi suatu distribusi pendapatan makin merata jika nilai koefisien Gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai koefisien Gini mendekati satu (Putong,2013).

Adapun patokan yang mengategorikan ketimpangan distribusi berdasarkan nilai koefisien Gini terlihat pada tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1.
Ukuran Nilai Indeks Gini

NILAI KOEFISIEN GINI	DISTRIBUSI PENDAPATAN
$\dots < 0,4$	Tingkat Ketimpangan rendah
$0,4 < 0,5$	Tingkat Ketimpangan sedang
$\dots > 0,5$	Tingkat Ketimpangan tinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), nilai rasio gini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai rasio gini yang mendekati 1 menunjukkan ketimpangan yang semakin besar. Rasio gini dengan nilai 0, menunjukkan bahwa

pendapatan terdistribusi sempurna atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama.

2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*)

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan perkembangan suatu daerah yang dapat diukur, secara sederhana, melalui total Produk Domestik Bruto (PDB) wilayah tersebut dengan komponen pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan indikator keberhasilan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terus meningkat dari tahun ke tahun karena penambahan faktor produksi. Hal ini sejalan dengan pandangan Simon Kuznets yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki potensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Teori Kuznets menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara miskin pada awalnya dapat meningkatkan tingkat kemiskinan akibat distribusi pendapatan yang tidak merata. Namun, seiring dengan perkembangan negara miskin, pertumbuhan ini akan mengurangi kemiskinan dan meratakan distribusi pendapatan. Para ekonom klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung melambat seiring berjalannya waktu, bahkan dalam tahap awal pertumbuhan. Namun, beberapa negara seperti Taiwan, Hongkong, Singapura, dan China telah membuktikan hal sebaliknya. Kuznets percaya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi ketidakseimbangan pendapatan dan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu konsep yang telah dibahas oleh berbagai ahli ekonomi selama beberapa dekade. Berikut adalah penjelasan singkat tentang

konsep pertumbuhan ekonomi menurut beberapa ahli terkenal dan tahun ketika konsep tersebut diusulkan:

1. **Adam Smith (1776)**

Adam Smith, dalam bukunya "*Wealth of Nations*," mengemukakan teori dasar tentang pertumbuhan ekonomi. Dia berargumen bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika individu dan perusahaan berusaha untuk meningkatkan kekayaan pribadi mereka melalui perdagangan bebas dan persaingan.

2. **David Ricardo (1817)**

David Ricardo memperkenalkan teori komparatif keunggulan dalam bukunya "*Principles of Political Economy and Taxation*." Konsep ini menyatakan bahwa negara-negara dapat menguntungkan dari perdagangan internasional dengan fokus pada produksi barang yang mereka produksi lebih efisien daripada yang lain.

3. **John Maynard Keynes (1936)**

John Maynard Keynes adalah pendiri ekonomi Keynesian dan menulis buku berjudul "*The General Theory of Employment, Interest, and Money*." Keynes menekankan peran pemerintah dalam merespon fluktuasi ekonomi dan mengatasi resesi dengan mengendalikan tingkat pengeluaran agregat.

4. **Robert Solow (1956)**

Robert Solow mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai "*Model Solow-Swan*." Model ini menyoroti pentingnya akumulasi modal (modal fisik dan manusia) dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang.

5. **Paul Romer (1986)**

Paul Romer memperkenalkan teori pertumbuhan endogen, yang mengusulkan bahwa inovasi dan peningkatan produktivitas dapat dihasilkan secara internal oleh masyarakat, bukan hanya melalui transfer teknologi atau akumulasi modal.

6. **Amartya Sen (1981)**

Amartya Sen mengembangkan konsep "Pertumbuhan Pembangunan Manusia" (Human Development Growth). Dia menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus diukur bukan hanya dari segi pendapatan, tetapi juga dari segi aspek kesejahteraan manusia, termasuk pendidikan, kesehatan, dan akses kepada peluang.

7. **Robert Lucas (1988)**

Robert Lucas memperkenalkan konsep "Hypothesis of Rational Expectations" yang menekankan pentingnya ekspektasi rasional dalam analisis pertumbuhan ekonomi.

8. **Daron Acemoglu dan James Robinson (2012)**

Dalam buku mereka yang terkenal, "*Why Nations Fail*," Acemoglu dan Robinson mengajukan argumen tentang pentingnya institusi politik dan ekonomi yang inklusif dalam memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Konsep pertumbuhan ekonomi ini mewakili berbagai pandangan dan pemikiran yang berbeda tentang bagaimana ekonomi tumbuh, apa yang mendorong pertumbuhan, dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat.

Menurut Arsyad (1999), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah :

1. Akumulasi Modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah, peralatan fiskal, dan sumberdaya manusia (human resources).
2. Pertumbuhan Penduduk.
3. Kemajuan Teknologi. Penekanan pertumbuhan ekonomi regional lebih dipusatkan pada pengaruh perbedaan karakteristik space terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan, faktor yang menjadi perhatian utama dalam teori pertumbuhan ekonomi regional (Robinson Tarigan, 2005):

1. Keuntungan Lokasi
2. Aglomerasi Migrasi
3. Arus lalu lintas modal antar wilayah

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan berkurangnya ketimpangan distribusi pendapatan merupakan representasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, dan pada dasarnya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan tetap berpengaruh terhadap ketimpangan daerah. Ketimpangan daerah dalam hal ini merupakan ketimpangan perkembangan ekonomi antar berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah (Kuncoro, 2004). Menurut Sjafrizal (2012), ketimpangan distribusi pendapatan pada negara sedang berkembang relatif lebih tinggi karena pada waktu proses pembangunan baru dimulai, kesempatan dan peluang pembangunan yang ada lebih banyak dimanfaatkan oleh daerah-daerah yang kondisi pembangunannya sudah lebih baik, sedangkan daerah yang masih terbelakang tidak mampu memanfaatkan peluang ini karena keterbatasan sarana dan prasarana serta rendahnya kualitas sumber daya manusia.

2.1.3. Investasi

Mankiw (2000) mendefinisikan investasi adalah alat yang diperoleh oleh individu atau perusahaan untuk meningkatkan modalnya. Investasi, atau penanaman modal, merujuk pada pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mendapatkan keuntungan di masa depan. Di negara-negara berpendapatan rendah, investasi menjadi salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan pendapatan, karena hanya wilayah-wilayah tertentu yang menarik minat investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dianggap menguntungkan.

Terdapat tiga jenis pengeluaran investasi, yaitu:

1. **Investasi tetap bisnis (*business fixed investment*):** Ini mencakup peralatan dan perlengkapan yang dibeli oleh perusahaan untuk proses produksi.
2. **Investasi residensial (*residential investment*):** Melibatkan pembelian tempat tinggal baru dan properti sewa oleh pemilik atau penghuni.
3. **Investasi persediaan (*inventory investment*):** Merujuk pada barang-barang seperti bahan inventaris, barang dalam proses, dan barang jadi yang dimiliki oleh perusahaan dalam gudang.

Dalam pembangunan ekonomi, terdapat konsep investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). PMTB berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengalokasikan pendapatan masyarakat ke dalam bentuk fisik seperti bangunan dan mesin. PMTB juga merupakan komponen utama dalam pembentukan PDB/PDRB, kedua terbesar setelah konsumsi rumah tangga.

Dalam teori investasi Harrod-Domar (Arsyad, 1999), pembentukan modal atau investasi adalah faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Harrod-Domar, diperlukan investasi baru sebagai penambahan modal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dengan berdasarkan teori Harrod-Domar, yang menjelaskan hubungan antara tingkat investasi dengan laju pertumbuhan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya investasi dalam suatu daerah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi rendah dan tingkat pendapatan per kapita yang rendah karena kurangnya aktivitas ekonomi yang produktif dan adanya konsentrasi investasi dalam satu wilayah saja. Investasi dapat berperan dalam mengurangi ketidakseimbangan pendapatan jika investasi disebar dengan merata, sehingga meningkatkan produktivitas dan pengoptimalan sumber daya alam serta faktor produksi.

2.2. Studi Empiris

Hasil penelitian yang dilakukan Nangarumba (2015) dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini salah satunya adalah ditemukan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan pengaruh negatif, kecuali variabel PDRB Sektor Industri. Sedangkan elastisitas, masing-masing variabel independen bersifat inelastis terhadap ketimpangan pendapatan.

Hasil penelitian Arif dan Wicaksana (2017) dengan menggunakan empat variabel independen yaitu IPM, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan jumlah penduduk, memberikan hasil bahwa variabel variabel IPM

dengan arah koefisien positif yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011- 2015.

Ningtyas (2018) dalam penelitiannya dengan hasil analisis menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Investasi berpengaruh positif dan 22 signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

Dalam penelitiannya Nadhifah dan Wibowo (2021) menyimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Sementara variabel jumlah pekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, selain itu tingkat pengangguran tersembunyi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Implikasi penelitian ini mengacu pada teori ketimpangan pendapatan dan kebijakan yang diambil untuk mengatasi ketimpangan dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran tersembunyi di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2013-2019.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riandi dan Varlitya (2020) menyimpulkan bahwa, ketimpangan pendapatan dipengaruhi secara signifikan oleh upah minimum, sedangkan kemiskinan secara positif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

2.3. Kerangka Konseptual

Kompleksitas permasalahan ketimpangan pendapatan sebagai akibat dari faktor ekonomi, terjadi hampir diseluruh wilayah di Indonesia. Penelitian mencoba mengkaji dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah periode tahun 2018-2022 faktor-faktor tersebut diantaranya adalah (1) pertumbuhan ekonomi, (2) investasi, (3) upah minimum.

Variabel-variabel yang digunakan tersebut, merupakan indikator atau alat ukur dalam menganalisis sejauh mana hubungan dan pengaruhnya terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun penjelasan tentang hubungan antar Variabel dalam penelitian ini adalah:

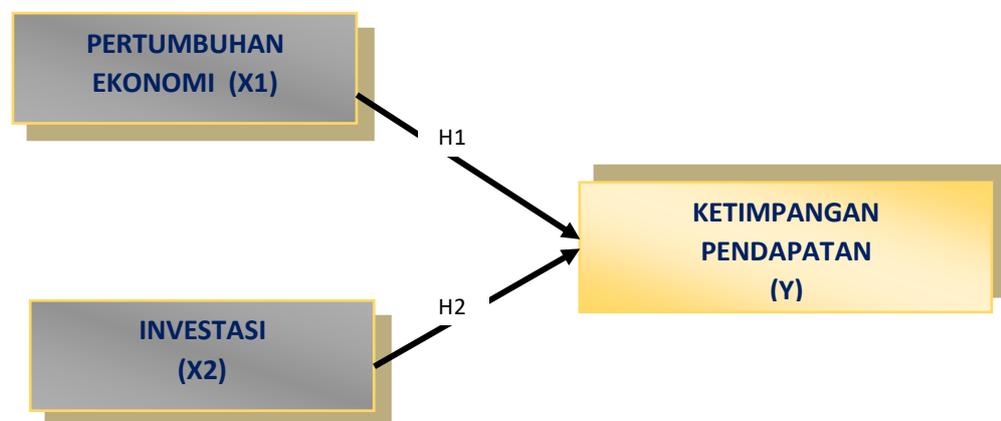
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi pengukuran pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui perkembangan ekonomi suatu daerah atau wilayah selama periode waktu tertentu. Perbedaan laju pertumbuhan wilayah diindikasikan bahwa pendapatan perkapita rendah yang akan menyebabkan perbedaan pendapatan masyarakat di regional yang sama. Menurut Todaro (2008), teori Kuznets dalam jangka pendek ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan, artinya pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Namun dalam jangka panjang hubungan keduanya menjadi korelasi negatif, artinya peningkatan pendapatan akan diikuti dengan penurunan ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh Investasi dengan Ketimpangan Pendapatan

Investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi di negara berpenghasilan rendah menjadi salah satu penyebab ketimpangan pendapatan. Pasalnya, hanya kawasan yang menarik perhatian investor baik dalam maupun luar negeri yang dianggap menguntungkan. Berdasarkan teori Harrod-Domar yang menjelaskan terdapat hubungan antara tingkat investasi dengan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan bahwa kurangnya investasi di suatu daerah menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita rendah karena tidak ada aktivitas ekonomi yang produktif dan terjadi konsentrasi investasi pada satu wilayah saja.

Berdasarkan penjelasan pengaruh antar variable tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian seperti berikut ini:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang teori dan kerangka konseptual, maka hipotesa penelitian ini adalah:

- H1 *Diduga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah.*
- H2 *Diduga Investasi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah.*
- H3 *Diduga pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah.*